

BAB III

PROFIL DAN PERMASALAHAN KLIEN

A. Profil Remaja Yang Mengalami Kecanduan TikTok

1. Klien SNS

SNS adalah seorang remaja perempuan yang lahir di Munjul, Pandeglang pada tahun 2006. SNS pernah bersekolah di sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan Bojong, kemudian pada kelas 5 ia pindah ke sekolah dasar di Munjul, lalu pada tahun 2018 lulus. kemudian, SNS melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah pertama negeri di Pandeglang. SNS memiliki kepribadian yang ceria serta cepat akrab dengan orang lain, hal inilah yang membuatnya mempunyai cukup banyak teman di lingkungan sekolah maupun rumah. Hobinya ialah menonton film dan bermain TikTok.

Klien memiliki ayah yang bernama S (41), serta ibunya bernama L (40). SNS adalah anak pertama dari dua bersaudara, mempunyai adik bernama LMS, berumur 8 tahun dan saat ini duduk di bangku sekolah dasar. Orangtua SNS berprofesi sebagai PNS di kabupaten Pandeglang. Ayahnya merupakan lulusan S1 di salah satu perguruan tinggi negeri di Banten. Ayah SNS mengajar di MTs Negeri yang berada di Pandeglang, sampai akhirnya menjadi PNS. Begitupun dengan ibu SNS, beliau juga lulusan S1 namun di perguruan tinggi yang berbeda dengan ayah SNS di Banten. Setelah lulus, sang ibu mengajar di salah satu SMK

Negeri di Pandeglang, sampai akhirnya menjadi PNS. Pada awalnya keluarga SNS tinggal di Bojong Pandeglang, namun sekitar tahun 2016 keluarganya berpindah ke Munjul Pandeglang, di tempat asal sang ayah. SNS memiliki hubungan keluarga yang cukup harmonis, walaupun kedua orang tuanya bekerja dan tidak bisa memberikan perhatian secara utuh. Karena ia merupakan anak pertama, sedari kecil sudah dibiasakan untuk mandiri dalam melakukan sesuatu, namun terkadang juga bisa bersikap manja. Saat hari libur biasanya keluarga ini menghabiskan waktu bersama untuk berkumpul entah itu di rumah ataupun pergi ke suatu tempat.¹

2. Klien AF

AF adalah seorang remaja perempuan yang lahir di Munjul, Pandeglang pada tahun 2006. AF pernah bersekolah di sekolah dasar negeri yang ada di desa Munjul, kemudian pada tahun 2018 ia lulus. Kemudian, AF meneruskan pendidikannya di sekolah menengah pertama negeri di Pandeglang. AF termasuk siswa yang cerdas selama sekolah, ia selalu berada di peringkat 3 besar. AF memiliki kepribadian yang tenang, ia menjadi pendiam ketika bersama orang yang tidak dikenal, namun sebaliknya jika ia sudah merasa nyaman. Di sekolah AF aktif mengikuti kegiatan OSIS, serta ia memiliki beberapa teman dekat yang selalu

¹SNS, "Wawancara Terkait Profil Responden", diwawancarai oleh Triana Wijaya Pertiwi, Jumat 07 2021.

bermain bersama ketika sekolah ataupun di luar. Adapun hobinya ialah mendengarkan musik.

Klien memiliki ayah yang bernama MS (61), serta ibunya bernama H (61). Ia merupakan anak keempat dari empat bersaudara, mempunyai jarak usia yang lumayan jauh dengan saudaranya yang semuanya telah berkeluarga. Kakak petamanya berusia 36 tahun, kakak keduanya berusia 35 tahun, dan kakak ketiganya berusia 32 tahun. Ayah dan ibu AF berprofesi sebagai PNS dan mengajar di sekolah dasar negeri yang berbeda di Pandeglang. Namun, saat ini keduanya sedang menikmati waktu luangnya bersama keluarga karena telah pensiun pada tahun 2020. Keluarga AF merupakan warga asli desa Munjul, namun karena ketiga saudaranya telah berkeluarga dan ada yang memiliki pekerjaan di luar daerah, ia hanya tinggal bersama kedua orangtuanya di rumah yang berada di Munjul. AF memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya, apalagi ia anak bungsu yang membuat orang tua dan kakak-kakaknya sedikit memanjakannya. Namun karena AF anak yang pendiam, ia tidak banyak berinteraksi dengan keluarga.²

3. Klien MH

MH adalah seorang remaja perempuan yang lahir di Munjul, Pandeglang pada tahun 2006. Ia pernah menempuh pendidikannya di sekolah dasar negeri yang ada di desa Munjul,

²AF, "Wawancara Terkait Profil Responden", diwawancarai oleh Triana Wijaya Pertiwi, Sabtu 08 Mei 2021.

kemudian tahun 2018 lulus. Kemudian, MH melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah pertama negeri di Pandeglang. MH termasuk remaja yang menyukai olahraga, ia mengikuti kegiatan olahraga voli di sekolahnya. Responden memiliki kepribadian yang ramah, namun ia tidak terbiasa untuk memulai percakapan terlebih dahulu karena takut canggung. Karena di lingkungan rumahnya tidak ada teman yang seusianya, jadi ia hanya memiliki teman dari sekolahnya.

Klien memiliki ayah yang bernama U (43), serta ibunya bernama I (39). Ia merupakan anak tunggal dari keduanya. Pendidikan terakhir ayah MH adalah SMA, karena lebih memilih untuk bekerja dan tidak meneruskan pendidikan sarjananya. Saat ini, ayah MH bekerja di salah satu perusahaan swasta di Pandeglang. Sedangkan, ibu MH merupakan lulusan S1 di perguruan tinggi swasta di Banten, saat ini beliau menjadi guru honorer di sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan Munjul. MH tinggal bersama kedua orang tuanya, namun karena tempat pekerjaan ayahnya jauh, membuat beliau hanya bisa pulang ke rumah selama seminggu sekali. MH memiliki hubungan yang cukup baik dengan kedua orang tuanya. Namun karena sang ayah jarang pulang, ia menjadi lebih dekat dengan ibunya.³

³MH, "Wawancara Terkait Profil Responden", diwawancarai oleh Triana Wijaya Pertiwi, Minggu 09 Mei 2021.

4. Klien NA

NA adalah seorang remaja perempuan yang lahir di Munjul, Pandeglang pada tahun 2006. Ia pernah bersekolah di sekolah dasar negeri yang ada di desa Munjul, kemudian tahun 2018 lulus. Selanjutnya, NA meneruskan pendidikannya di sekolah menengah pertama negeri di Pandeglang. NA memiliki kepribadian yang paling pendiam dari empat responden yang telah penulis wawancarai, ia hanya mempunyai beberapa teman dekat baik di sekolah maupun lingkungan rumahnya. Di sekolah, NA mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marawis, namun ia tidak begitu aktif. Sedangkan, untuk hobinya ialah menonton film.

NA memiliki ayah yang bernama S (52), serta ibunya bernama S (44). NA adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Kakaknya bernama AM usia 24 tahun yang baru saja wisuda pada tahun 2021, sedangkan adiknya bernama AFR berusia 4 tahun. Pendidikan terakhir ayah NA adalah SMA, karena ketika itu keluarganya sedang mengalami masalah ekonomi maka beliau tidak melanjutkan pendidikannya. Walaupun demikian, sekarang sang ayah bekerja di kantor desa. Ibu NA berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhirnya adalah SMA. Hubungan NA dengan orang tuanya cukup baik, hanya saja karena ia orang yang pendiam jadi interaksi mereka tidak terlalu banyak. Orang tua NA selalu mencoba mnegajaknya berbicara, namun NA

hanya menjawab secara singkat, tetapi ada saat-saat tertentu ia akan bercerita bersama sang ibu.⁴

B. Permasalahan Klien

Penulis akan mencoba menjelaskan beberapa masalah yang dialami klien pada sub bab ini. Permasalahan ini selain berasal dari maraknya media sosial termasuk TikTok dengan berbagai fitur yang menarik pengguna untuk mengunduhnya, juga karena psikologi dari klien sendiri yang masih berada di tahap remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, dalam perubahan fisik ataupun sikap dan perilakunya. Mereka membutuhkan pengakuan akan kemampuannya dari orang lain, karena masa remaja dianggap masa yang labil. Peranan orangtua, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam membantu meningkatkan harga diri dan pengakuan akan kemampuannya itu.⁵ Timbulnya kecanduan media sosial pada remaja diawali oleh proses mengamati dan coba-coba, jika mengeluarkan penguatan positif atau *reinforcement* maka penguat tersebut akan membuat remaja mengulangi perilaku tersebut dengan terus menerus. Kecanduan (*addiction*) adalah suatu perilaku ketergantungan yang dilakukan individu pada kegiatan tertentu. Kecanduan juga dipandang

⁴NA, “Wawancara Terkait Profil Responden”, diwawancarai oleh Triana Wijaya Pertiwi, Senin 10 Mei 2021.

⁵Maryam B Gainau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), h. 12.

sebagai keterlibatan secara terus menerus pada suatu aktivitas walaupun akan memberikan dampak yang negatif.⁶

1. Permasalahan Klien SNS

SNS termasuk remaja yang sering bermain media sosial, ia mempunyai akun Instagram, Facebook, Whatsapp, dan TikTok. Dari empat aplikasi yang dimilikinya, ia lebih sering menggunakan Whatsapp dan TikTok. Alasannya karena Whatsapp adalah alat komunikasi yang ia gunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sedangkan TikTok adalah tempatnya untuk mendapatkan informasi baru dengan cepat. SNS pertama kali menggunakan aplikasi TikTok pada tahun 2018, dan sempat menghapusnya karena aplikasi tersebut diblokir oleh Kominfo. Awalnya ia menggunakan Musical.ly yang merupakan aplikasi untuk membuat dan berbagi video pendek diiringi musik sama seperti TikTok yang sekarang sudah tidak bisa digunakan lagi. SNS mengetahui TikTok dari salah satu selebgram yang ia ikuti di Instagram, karena merasa penasaran dan tertarik pada aplikasi tersebut akhirnya ia mengunduhnya “liat di ig terus penasaran kayanya lucu”, ujarnya.

Saat mencoba untuk membuat video, SNS merasa senang dengan hasilnya dan ketagihan untuk membuatnya terus menerus, kemudian ia menguploadnya untuk mengikuti tren yang ada di

⁶Resti Fauzul Muna, Tri Puji Astuti, “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Akhir” dalam *Jurnal Empati*, Vol. 3, No. 4 (2014) h. 6.

TikTok. Dalam intensitas penggunaannya, SNS bisa sehari-hari menggunakan TikTok dengan durasi sekitar 3-4 jam. Namun, ia mengaku terkadang tidak menyadarinya karena terlalu asik berselancar di TikTok, sehingga membuatnya lupa untuk melakukan kegiatan lain “ga kerasa karena seru aja gitu kalo udah buka TikTok”. SNS merasa setelah menggunakan aplikasi TikTok menambah pengetahuannya dengan banyaknya informasi yang ia dapat dari aplikasi tersebut, karena bukan hanya membuat video sendiri tetapi bisa juga melihat video hasil kreativitas dari pengguna lain.⁷

Pada wawancara yang dilakukan oleh penulis, orangtua SNS mengaku tidak begitu mengetahui apa itu aplikasi TikTok selain digunakan untuk joget-joget. Karena kedua orangtua SNS bekerja, mereka menjadi tidak bisa mengawasi anak-anaknya secara utuh. Namun, saat kegiatan sekolah dilakukan secara daring, orangtua SNS menjadi tahu bagaimana keseharian anak-anaknya. Menurut mereka, hampir setiap hari selama kegiatan sekolah beralih daring SNS selalu berada di kamar dan yang terdengar hanya suara tawa anaknya sesekali. Saat dipanggil oleh orangtua, SNS hanya menjawab “iya mah”, atau saat diminta untuk melakukan sesuatu tidak langsung melakukannya “nanti aja ih bentar”. Bahkan saat melakukan aktivitas lain seperti makan atau bermain bersama adiknya, SNS sering melakukan gerakan-gerakan yang katanya sedang tren di TikTok, ia berkata “seru tau

⁷SNS, “Prakonseling Untuk Mengetahui Latar Belakang Masalah”, diwawancarai oleh Triana Wijaya Pertiwi, Jumat 07 Mei 2021.

dek ini lagi *trending* di TikTok”. Orangtua SNS khawatir hal itu akan memengaruhi bidang akademik dan pergaulan sang anak nantinya.⁸

2. Permasalahan Klien AF

AF memiliki akun media sosial seperti Instagram, Whatsapp, dan TikTok. Dalam penggunaan sehari-harinya, ia menghabiskan waktu yang berbeda-beda untuk setiap akun media sosial yang dimilikinya. AF menggunakan Whatsapp saat akan berkomunikasi dengan orang lain, sedangkan untuk Instagram ia membukanya hanya saat ingin membuat *story*, itupun sangat jarang dilakukan. Saat ini, aplikasi yang paling sering AF gunakan adalah TikTok. AF pertama kali menggunakan aplikasi TikTok sekitar bulan Maret tahun 2020, awalnya hanya untuk mengusir rasa bosan yang ia rasakan setelah kegiatan sekolah berubah menjadi daring karena adanya pandemi Covid-19. Ketika pertama kali mengunduhnya, AF merasa bingung karena banyak fitur yang berbeda dengan media sosial lainnya. AF mengatakan “bosan di rumah terus ga ketemu temen, akhirnya coba *download* TikTok biar ga bosan lagi”.

Namun, lama kelamaan ia menjadi tertarik dan suka karena banyaknya video yang sangat menghibur, serta beragamnya konten yang tersedia. Untuk intensitas penggunaannya, AF bisa 6-10 kali sehari membuka aplikasi

⁸Orangtua SNS, “Prakonseling Untuk Mengetahui Latar Belakang Masalah”, diwawancarai oleh Triana Wijaya Pertiwi, Jumat 07 Mei 2021.

tersebut dengan durasi sekitar 3 jam. Saat membuka aplikasi TikTok, AF lebih sering melihat video-video hasil dari pengguna lain, ia jarang membuat video sendiri karena merasa masih kurang percaya diri jika sendiri. Sedangkan, konten yang AF sukai ialah tentang *skincare* untuk perempuan serta komedi-komedi yang menghibur. AF merasa dengan menggunakan TikTok bisa menjadi hiburan saat harus di rumah terus karena pandemi Covid-19. AF berkata “seru banyak konten yang lucu buat hiburan”.⁹

Dari hasil wawancara penulis bersama orangtua AF, diketahui bahwa anak mereka ialah orang yang pendiam dan jarang berinteraksi dengan keluarga. Namun AF termasuk anak yang cerdas selama sekolah, orangtua khususnya sang ibu selalu mengawasi perkembangannya apalagi ia adalah anak bungsu dan memiliki jarak usia yang jauh dengan saudaranya. Menurut orangtua AF, saat pandemi Covid-19 AF menjadi lebih pendiam dan sering menggunakan ponsel. Awalnya orangtua AF mengira anaknya sedang fokus belajar secara daring, jadi mereka membiarkannya. Tetapi semakin lama diperhatikan, AF menjadi semakin jarang membuka buku pelajarannya. Saat diberi tahu untuk belajar, AF selalu menjawab “iya bentar, nanti juga belajar”. Saat melakukan aktivitas lain, seperti makan atau berkumpul bersama keluarga, AF tidak pernah lepas dari ponselnya, dan terkadang tersenyum ataupun tertawa sendiri.

⁹AF, “Prakonseling Untuk Mengetahui Latar Belakang Masalah”, diwawancarai oleh Triana Wijaya Pertiwi, Sabtu 08 Mei 2021.

Ketika diminta untuk meletakkan ponselnya, AF berkata “gamau ih lagi seru”, lalu masuk ke kamarnya. Sang ibu khawatir AF mendapatkan dampak yang negatif dan prestasinya di sekolah menurun, karena yang ia ketahui di media sosial banyak konten yang belum sesuai dengan usia anaknya.¹⁰

3. Permasalahan Klien MH

MH pertama kali mengetahui tentang aplikasi TikTok yaitu dari temannya, awalnya ia hanya sesekali ikut saat temannya ingin membuat video di aplikasi tersebut. Setelah kegiatan sekolah berubah menjadi daring, MH merasa jenuh karena harus di rumah terus dan tidak bisa bertemu dengan teman-teman sekolahnya. Hingga akhirnya ia mencoba mengunduh TikTok pada pertengahan tahun 2020 atas saran temannya, juga rasa penasarannya saat melihat akun-akun pada media sosial lain seperti Instagram dan Facebook, banyak mengunggah konten-konten yang berasal dari TikTok. Untuk intensitas penggunaannya, MH bisa 6-10 kali sehari dalam membuka TikTok dengan durasi sekitar 2 jam, hal itu membuat ia menjadi jarang membuka akun media sosial lainnya. Ia menganggap hal itu masih wajar dan tidak termasuk berlebihan. MH menyukai fitur-fitur yang disediakan oleh TikTok karena menurutnya itu berbeda dengan aplikasi lainnya, serta membuat video yang diunggahnya menjadi lebih menarik. Hasil video yang

¹⁰Orangtua AF, “Prakonseling Untuk Mengetahui Latar Belakang Masalah”, diwawancarai oleh Triana Wijaya Pertiwi, Sabtu 08 Mei 2021.

telah dibuat tidak hanya ia upload di TikTok, tetapi terkadang menguploadnya di WhatsApp juga. Sedangkan, konten yang MH sukai ialah tentang lagu-lagu, kecantikan, dan konten lainnya yang muncul di berandanya secara acak. MH mengatakan “tadinya karena liat temen tapi lama-lama jadi suka karena kontennya banyak dan seru”.¹¹

Pada wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama orangtua dari MH, diketahui bahwa sang anak dalam sehari-harinya tidak bisa lepas lama dari ponsel. Apalagi selama di rumah terus karena pandemi Covid-19, ibunya merasa MH semakin sering memegang ponsel serta semakin boros terhadap kuota. Karena MH adalah anak tunggal, ia cukup dekat dengan orangtua terutama ibunya. Jadi, sang ibu berusaha mendekati untuk mengetahui apa yang membuat anaknya menjadi seperti itu. Akhirnya diketahui ternyata MH menggunakan aplikasi TikTok, dan tidak ada seharipun ia tidak membuka aplikasi tersebut. Bahkan menurut ibunya, MH semakin sering dalam membeli kuota, ketika ditanya ia menjawab “buat buka Google Meet mah, belajar”, ternyata saat ibunya melihat, MH sedang membuka aplikasi TikTok. Apalagi pada tahun 2021 ini MH akan memasuki SMA, sang ibu berharap MH dapat mengurangi intensitasnya dalam bermain TikTok.¹²

¹¹MH, “Prakonseling Untuk Mengetahui Latar Belakang Masalah”, diwawancarai oleh Triana Wijaya Pertiwi, Minggu 09 Mei 2021.

¹²Orangtua MH, “Prakonseling Untuk Mengetahui Latar Belakang Masalah”, diwawancarai oleh Triana Wijaya Pertiwi, Minggu 09 Mei 2021.

4. Permasalahan Klien NA

NA awalnya termasuk remaja yang tidak terlalu aktif dalam menggunakan media sosial. Ia hanya memiliki akun Instagram dan Whatsapp yang jarang dibukanya, hingga akhirnya mengunduh aplikasi TikTok. NA pertama kali menggunakan TikTok pada pertengahan tahun 2019, namun sempat dihapus karena tidak begitu sering ia gunakan. Kemudian sekitar awal tahun 2020, NA mengunduhnya kembali dan aktif menggunakannya. Seperti beberapa responden di atas, alasan NA mengunduh kembali aplikasi TikTok ialah karena merasa bosan selama menjalani rutinitas sekolah daring. Untuk intensitas penggunaannya, NA bisa seharian dalam menggunakan TikTok dengan durasi sekitar 3-4 jam dan merasa gelisah jika tidak membukanya. NA berkata “awalnya pernah punya tapi dihapus, sekarang pake lagi terus makin asik”.

Ia mengaku awalnya bermain TikTok hanya untuk menghilangkan stres karena banyaknya tugas saat belajar daring. Namun, lama kelamaan NA menjadi ketagihan dan semakin sering membukanya. Hal itu dikarenakan konten-konten yang ada di TikTok beragam serta menghibur untuk dirinya. Selain itu, adanya fitur-fitur menarik seperti fitur poin yang dapat ditukarkan menjadi uang untuk pengguna yang sering membuka video-video yang ada di TikTok, membuat NA semakin sering membuka aplikasi tersebut. NA tidak pernah membuat video sendiri kecuali bersama teman-temannya karena merasa kurang percaya diri.

Menurutnya, dalam aplikasi TikTok banyak sekali pengguna yang memiliki kreativitas untuk membuat konten-konten yang menarik dan bagus yang bisa dinikmati oleh banyak orang. NA mengatakan “buka TikTok buat hiburan karena bosan, tapi sekarang videonya banyak yang bagus-bagus jadinya keterusan”.¹³

Pada wawancara yang dilakukan penulis bersama orangtua dari NA, diketahui bahwa selama pandemi Covid-19 ia menjadi jarang berinteraksi bersama keluarga. Dalam kesehariannya NA lebih sering menghabiskan waktunya di dalam kamar, ketika ditanya ia menjawab “lagi belajar daring”, padahal menurut sang ibu tidak mungkin belajar setiap hari tanpa adanya hari libur. Namun, ibu NA tidak berani untuk terlalu menekan sang putri karena khawatir dapat mengganggu kegiatan sekolahnya. Untuk pemakaian kuota, NA juga menjadi lebih boros dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Sang ibu tidak begitu mengetahui apa saja yang dilakukan anaknya selain belajar secara daring, tetapi saat libur sekolah pun NA selalu meminta lebih untuk membeli kuota dan tidak pernah lepas dari ponsel. Orangtua NA berharap anaknya dapat mengurangi intensitas bermain TikTok dan kembali banyak berinteraksi bersama keluarga.¹⁴

¹³NA, “Prakonseling Untuk Mengetahui Latar Belakang Masalah”, diwawancarai oleh Triana Wijaya Pertiwi, Senin 10 Mei 2021.

¹⁴Orangtua NA, “Prakonseling Untuk Mengetahui Latar Belakang Masalah”, diwawancarai oleh Triana Wijaya Pertiwi, Senin 10 Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama empat klien yang mengalami kecanduan TikTok, peneliti menemukan bahwa beberapa remaja yang berusia sekitar 15 tahun di desa Munjul semakin sering dalam menggunakan media sosial khususnya TikTok, mereka merasa gelisah jika sehari saja tidak membuka aplikasi tersebut. Hadirnya pandemi virus Corona yang membuat dampak pada berbagai sektor kehidupan termasuk dalam bersosialisai menjadi salah satu faktor penyebabnya. Bahkan tiga dari empat remaja tersebut bisa menggunakan waktu sekitar 3-4 jam pada setiap harinya untuk membuka TikTok. Dampak dari penggunaan aplikasi TikTok secara intens dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari membuat kecanduan dan membawa efek negatif pada remaja. Seperti yang dialami oleh para remaja perempuan di desa Munjul yaitu, menjadi cuek terhadap pelajaran, semakin boros terhadap pemakaian kuota internet, jarang berinteraksi dengan keluarga, tidak bisa lepas dari gadget, serta malas melakukan aktivitas lain.